

## **FAKTOR KESULITAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENAM LANTAI GULING DEPAN**

Isnaeni Mahmudah<sup>1)</sup>, Agus Darmawan<sup>2)</sup>, Hilmy Aliriad<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, <sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
email: Isnaenimahmudah1999@gmail.com<sup>1</sup> agus.putri12@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>  
hilmy@unugiri.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan instrumen penelitian menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik Sekolah Dasar Se-Dabin Talang Tahun Ajaran 2021/2022 dengan pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling dengan jumlah responden 140 peserta didik. Kemudian Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik analisis statistik dengan persentase. Hasil peneliti analisis faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Tahun Ajaran 2021/2022 dari Faktor Internal: faktor kemampuan fisik (42,1%) Tinggi, faktor psikologis (43,6%) Tinggi. Faktor Eksternal: faktor guru (57,9%) Sedang, faktor sarana dan prasarana (33,6%) Rendah dan faktor lingkungan sekolah (52,9%) Sedang. Sehingga dapat disimpulkan faktor yang paling dominan dari Faktor Internal: faktor kemampuan fisik yang dikarenakan keseimbangan, kekuatan, berat badan maupun secara kondisi fisik para peserta didik dan faktor psikologis disebabkan kurangnya percaya diri pada peserta didik. Faktor Eksternal: faktor guru dikarenakan metode mengajar, dan alat pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang bisa dipahami oleh peserta didik dan faktor lingkungan sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang ramai. **Kata Kunci:** Faktor Kesulitan, Pembelajaran, Guling Depan

## ***STUDENT DIFFICULTY FACTORS IN LEARNING FORWARD ROLL FLOOR GYMNASTICS***

### **ABSTRACT**

This research aims to know the factors influenced the difficulty level in learning front rolling floor gymnastics at the Dabin Talang in Tegal Regency in the academic year 2021/2022. This study was a quantitative research using a survey method and questionnaire as the instrument. The population of the research was elementary students at the Dabin Talang in the academic years 2021/2022. The sample group was taken using cluster random sampling; there were 140 respondents in this study. The collecting data were analysed using statistical analyses technic with percentages. The result showed that there were two factors influenced the difficulty level; internal and external factors. The internal factors were caused by physical ability (42.1%) high and psychology (43.6%) high. Meanwhile, the external factors were caused by teachers (57.9%) medium, facilitations (33.6%) low, and school environment (52.9%) medium. Therefore, it can be concluded that the most dominant internal factor is physical ability (caused by body balance, weight, and body condition) and psychology (caused by low self-confident). Then, the dominant external factor is teachers (caused by un-understandable teaching method and teaching instrument) and school environment (caused by too crowded environment).

**Keywords:** Difficulty Factor, Learning, Forward Roll

### **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dengan menilai seluruh aspek mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bandi, 2011). Ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar sekolah (Depdiknas, 2006). Pada pembelajaran jasmani yang diberikan di Sekolah Dasar kelas IV yaitu Aktivitas senam lantai pada Kompetensi inti 3.6 dan kompetensi dasar 4.6. aktivitas senam berasal dari Bahasa Inggris

“Gymnastic” dapat diartikan bentuk latihan tubuh pada lantai atau alat dirancang untuk meningkatkan kemampuan daya tahan, kekuatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan serta control tubuh. Senam lantai merupakan bentuk senam ketangkasan yang dilakukan di matras tanpa menggunakan peralatan khusus (Titin, 2017). Satu dari beberapa jenis senam lantai yaitu guling depan. Guling Depan merupakan gerakan guling sebuah gerakan senam lantai yang dilakukan dengan cara berguling ke arah depan. Guling depan dapat diartikan menggelinding ke depan, dengan posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu menempel di dada (Mabrur et al., 2021).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar (Setiawan & Triyanto, 2014). Dalam proses pembelajaran keberhasilan tergantung banyaknya faktor antara lain peserta didik, pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan, dan metode mengajar. Dalam proses pembelajaran akan ada banyak kesulitan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Kesulitan belajar yang dalam istilah Bahasa Inggris disebut sebagai *learning disability* merupakan ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Janurri et al. (2016) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang sudah ditetapkan. Pencapaian hasil akademik dan aktivitas sehari-hari sangat berkaitan dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi pada pembelajaran yang ditandai oleh kendalakendala tertentu untuk mencapai hasil belajar (Cahyono, 2019). Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan jasmani terdapat dua faktor. Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan jasmani terdapat dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor intern (faktor diri dalam peserta didik) yang terdiri dari jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern (faktor diri luar peserta didik) yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. (Hermansah, 2021)

Dalam Kecamatan Talang Kabupaten Tegal terdapat 4 Daerah Binaan (Dabin) Sekolah Dasar dalam satu Kecamatan Talang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ada beberapa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan diantaranya peserta didik ada yang belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan, kurang efektif. Dari beberapa Sekolah Dasar faktor kesulitan peserta didik dalam pembelajaran senam lantai khususnya guling depan sebagian masih ada yang belum bisa melakukan gerakan dengan baik, masih banyak yang berguling ke samping kanan dan kiri, posisi guling yang salah, penempatan posisi tangan tidak sesuai, dimana posisi saat jatuh berguling ke depan saat penempatannya yang masih salah sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi peserta didik untuk melakukan gerakan – gerakan dalam pembelajaran senam lantai guling depan, hal ini dibuktikan selama proses pembelajaran berlangsung dan beberapa siswa juga merasa malas untuk mengikuti pembelajaran senam lantai guling depan. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki kesulitan yang begitu jelas ketika siswa yang memiliki berat badan lebih atau kegemukan merasa ragu-ragu dan takut melakukan guling depan. Beberapa keluhan yang muncul dari siswa diantaranya seperti rasa takut, malu, dan faktor lain yang menyebabkan kurangnya siswa tertarik dalam pembelajaran guling depan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti matras sehingga saat digunakan peserta didik mencoba dengan gerakan kurang sempurna.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran senam lantai guling depan. Tujuan pada penelitian ini mengetahui faktor – faktor mempengaruhi kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis metode survei dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2010) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Tempat penelitian ini dilakukan di 4 Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 pada kelas IV Sekolah Dasar. SD Negeri Talang 02, SD

Negeri Tegalwangi 01, SD Negeri Pacul 01, SD Negeri Langgen, dengan alokasi waktu 24 Maret – 17 April.

Populasi yang digunakan adalah 4 Daerah Binaan (Dabin) Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 42 Sekolah Dasar se-Kecamatan Talang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan jenis *Cluster random Sampling*. Menurut (Sugiyono,2010) *Cluster random Sampling* teknik menentukan sampel berdasar kelompok wilayah berasal anggota populasi penelitian. pada teknik ini subyek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan area atau tempat domisili anggota populasi. Jadi dari 4 Dabin Se-Kecamatan Talang yg berjumlah 42 Sekolah Dasar maka sampel yang akan diambil pada penelitian ini yaitu 4 Sekolah Dasar yaitu: Dabin 1, Dabin 2, Dabin 3 dan Dabin 4 yang masing – masing Dabin di ambil 1 Sekolah Dasar di kelas IV dan setiap Sekolah Dasar di ambil sampel 35 siswa, sehingga total keseluruhan sampelnya adalah 140 responden.

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022. Keadaan atau penyebab lain yang sebagai menganalisis faktor kesulitan dalam pembelajaran senam lantai guling depan kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022 yang diukur berdasarkan faktor dalam (Intern) dan faktor dari luar (Ekstern). Faktor dari dalam (Intern) meliputi Kemampuan fisik dan psikologis sedangkan Faktor dari luar (Ekstern) meliputi guru, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah. Masing–masing faktor tersebut dituangkan dalam bentuk pernyataan–pernyataan kuesioner yang harus diisi peserta didik. Skor yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur kesulitan pembelajaran guling depan baik total, melalui faktor – faktor kesulitan siswa. Diukur dengan angket dan hasil berupa skor.

Teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Menurut (Arikunto, 2013) Kuesioner dapat diartikan sejumlah pertanyaan yang ditulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang peribadinya. Angket dibagikan kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sebanyak 140 dengan 25 pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif secara kuantitatif dengan persentase. Menurut (Sholikhah, 2016) statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Dengan pengkategorian disusun sebagai lima kategori yaitu memakai teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut (B.

Syarifudin, 2010) Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori sebagai berikut: Tabel

1. Norma Penilaian

No	Interval	Keterangan	
	$X < M - 1,5SD$	Sangat Rendah	1
	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5SD$	Rendah	2
	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$	Sedang	3
	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5S$	Tinggi	4
5	$X \geq M + 1,5SD$	Sangat Tinggi	

Sumber : (B.

Syarifudin, 2010) Keterangan:

X = Skor

M = Mean

Std = Standar Deviasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor – faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan.

Dari hasil penelitian analisis faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan terdapat beberapa faktor – faktor kesulitan diantaranya yaitu faktor internal (Kemampuan fisik dan Psikologis)

dan eksternal (Guru, Sarana dan Prasarana dan Lingkungan sekolah). Dapat dijelaskan data mengenai masing – masing faktor sebagai berikut:

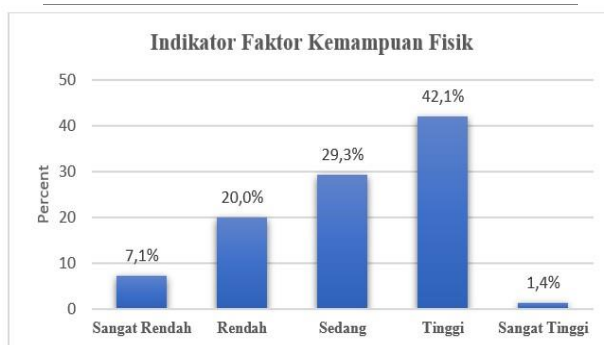
### Faktor Internal

#### Indikator Faktor Kemampuan Fisik

Hasil penelitian yang didapatkan faktor kemampuan fisik yang diukur menggunakan angket berjumlah 6 butir menggunakan skor 1 s.d 4. Yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menu *analyze-descriptive statistic-frequencies* seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Deskriptif Data Kemampuan Fisik

Min	7
Max	14
Mean	11,02
Median	11,00
Std	1,500



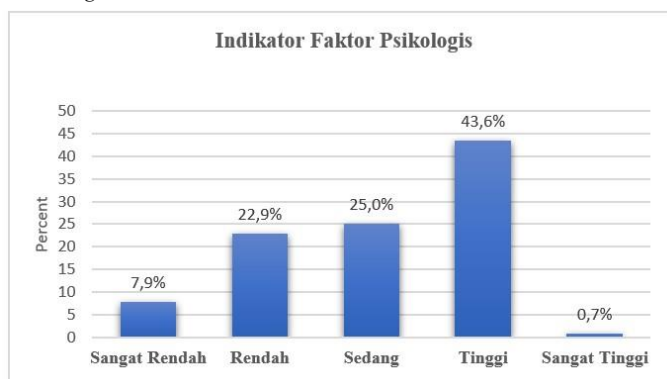
Gambar 1. Diagram penilaian faktor internal dari indikator kemampuan fisik

#### Indikator Faktor Psikologis

Dari hasil penelitian didapatkan faktor psikologis yang diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d 4. Yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menu *analyzedescriptive statistic-frequencies* seperti pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Deskriptif Data Kemampuan Fisik

Min	6
Max	13
Mean	9,84
Median	10,00
Std	1,441



Gambar 2 Diagram penilaian faktor internal dari indikator psikologis **Faktor**

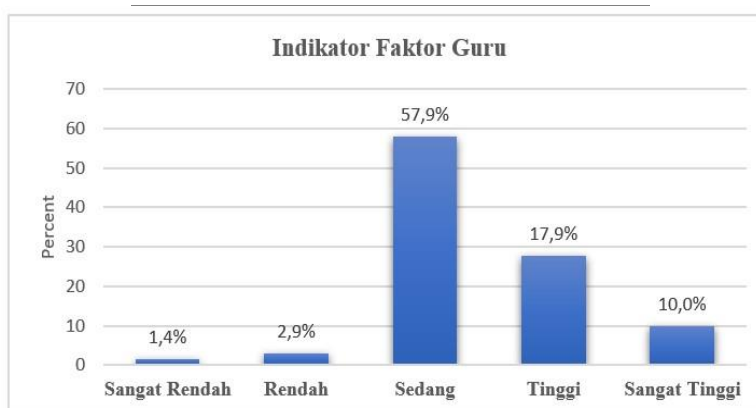
**Eksternal**

**Faktor Guru**

Dari hasil penelitian didapatkan faktor guru yang diukur dengan angket berjumlah 5 butir dengan skor 1 s.d 4. Yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menu *analyze-descriptive statistic-frequencies* seperti pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Deskriptif Data Guru

Min	5
Max	14
Mean	9,38
Median	9,00
Std	1,642



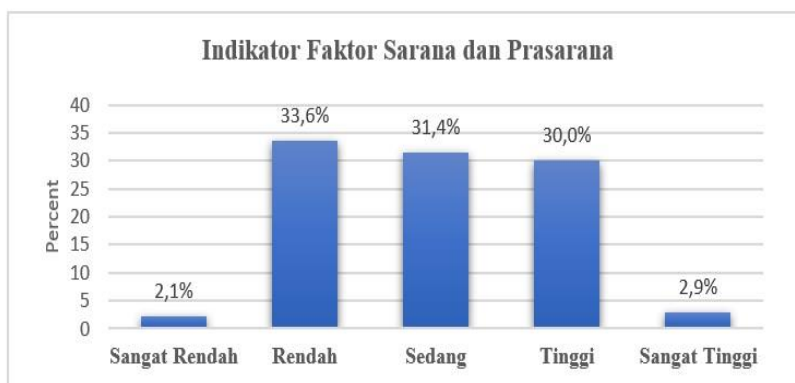
Gambar 3. Diagram penilaian faktor eksternal dari indikator guru

**Faktor Sarana dan Prasarana**

Dari hasil penelitian didapatkan faktor sarana dan prasarana yang diukur dengan angket berjumlah 6 butir dengan skor 1 s.d 4. Yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menu *analyze-descriptive statistic-frequencies* seperti pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Deskriptif Data Sarana Prasarana

Min	5
Max	13
Mean	8,88
Median	9,00
Std	1,683



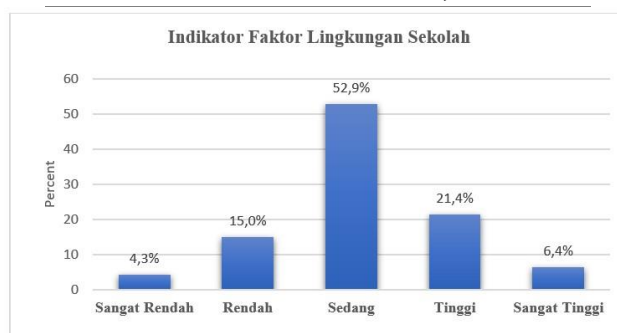
Gambar 4. Diagram penilaian faktor eksternal dari indikator sarana dan prasarana

### Faktor Lingkungan Sekolah

Dari hasil penelitian didapatkan faktor lingkungan sekolah yang diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d 4. Yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menu *analyze-descriptive statistic-frequecies* seperti pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel. 6 Hasil Deskriptif Data Lingkungan Sekolah

Min	3
Max	10
Mean	5,77
Median	6,00
Std	1,505



Gambar 5. Diagram penilaian faktor eksternal dari lingkungan sekolah

### Faktor – Faktor Kesulitan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Faktor Internal Indikator Faktor Kemampuan Fisik

Berdasarkan dari hasil data dan gambar diagram yaitu dengan kategori yang paling dominan yaitu Tinggi dengan 61 responden dengan persentase sebesar 42,1% (Tinggi). Faktor kemampuan fisik menjadi faktor kesulitan proses pembelajaran senam lantai guling depan pada kelas IV sekolah dasar, hal ini dikarenakan keseimbangan, kekuatan, berat badan maupun secara kondisi fisik para peserta didik, sehingga proses pembelajaran senam lantai guling depan terhambat akibat dari kondisi fisik para peserta didik. Dikuatkan juga dalam penelitian terdahulu oleh (Sudarsih, 2013) kesiapan fisik peserta didik diantaranya kekuatan fisik peserta didik yaitu peserta didik tidak cepat lelah, mempunyai kekuatan baik, mempunyai keseimbangan dan kelentukan. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di peserta didik Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang menganggap bahwa keseimbangan, kekuatan, berat badan atau kondisi fisik sangat berpengaruh pada faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan yang dialami oleh peserta didik.

### Indikator Faktor Psikologis

Berdasarkan dari hasil data dan gambar diagram yaitu dengan kategori yang paling dominan yaitu Tinggi dengan 59 responden dengan persentase sebesar 53,6% (Tinggi). Faktor psikologis menjadi faktor kesulitan proses pembelajaran senam lantai guling depan pada kelas IV sekolah dasar, banyak penyebab peserta didik tidak percaya diri, misalnya belum memahami teknik guling depan, merasa

kurang optimis, takut untuk melakukan gerakan guling depan, atau terdapat faktor – faktor lainnya dengan keadaan tersebut peserta didik merasa kesulitan jika mengikuti pembelajaran guling depan. Menurut (Hariadi, 2017) Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di peserta didik Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang menganggap bahwa kurangnya percaya diri, dan takut untuk melakukan gerakan guling depan sangat berpengaruh ada faktor kesulitan pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik.

#### **Faktor Eksternal Indikator Faktor Guru**

Berdasarkan hasil data dan gambar diagram yaitu dengan kategori yang paling dominan yaitu Sedang dengan 81 responden dengan persentase sebesar 57,9% (Sedang). Faktor guru cukup menjadi faktor kesulitan proses pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang disebabkan karena metode mengajar, dan alat pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang bisa dipahami oleh peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh (Aenon et al., 2020) Seorang guru hendaknya memberi motivasi kepada peserta didik dengan cara memperbaiki dan meningkatkan teknik atau metode mengajar bervariasi yang lebih menekankan kepada pemberian perhatian penuh dalam hal menunjukkan sikap yang ramah kepada peserta didik dengan teknik membimbing serta mengkondisikan kelas yang lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di peserta didik Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang menganggap faktor guru merupakan faktor kesulitan dalam pembelajaran guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang disebabkan karena metode mengajar, dan alat pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang bisa dipahami oleh peserta didik.

#### **Indikator Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil data dan gambar diagram yaitu dengan kategori yang paling dominan yaitu Rendah dengan 47 responden dengan persentase sebesar 33,61% (Rendah). Faktor sarana dan prasarana tidak menjadi faktor kesulitan proses pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal, untuk sarana prasarana pada proses pembelajaran senam lantai guling depan cukup baik dimana matras yang dipergunakan cukup aman untuk mengguling dan jumlah matras yang cukup untuk proses pembelajaran. Menurut (Hikmah & Winarno, 2019) Kebutuhan alat dan fasilitas olahraga pada pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah penting dan berguna untuk memperlancar jalannya pendidikan jasmani, sarana dan prasarana yang lengkap akan mempermudah peserta didik dalam berbagai aktivitas gerak dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di peserta didik Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang menganggap bahwa Faktor sarana dan prasarana tidak menjadi faktor kesulitan proses pembelajaran senam lantai guling depan pada peserta didik kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal.

#### **Indikator Faktor Lingkungan Sekolah**

Berdasarkan hasil data dan gambar diagram yaitu dengan kategori yang paling dominan yaitu Sedang dengan 74 responden dengan persentase sebesar 52,9% (Sedang). Dalam proses pembelajaran senam lantai guling depan pada siswa kelas IV Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal, faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang bisa mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran berlangsung dikarenakan lingkungan yang ramai. Seperti yang dikemukakan oleh (Nurfirdaus & Hodijah, 2018) Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal, lingkungan yang baik artinya lingkungan yang kondusif serta strategis untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan jawaban responden di peserta didik Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang menganggap bahwa faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang bisa mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran berlangsung dikarenakan lingkungan sekolah yang ramai. Senam bergantung pada kemampuan morfokinetik pesenam yang dinilai berdasarkan persyaratan estetika (Zaccagni et al., 2019)

## SIMPULAN

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan proses pembelajaran senam lantai guling depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal yang mendominasi faktor kesulitan pada proses pembelajaran yaitu pada Faktor Internal yang meliputi Faktor kemampuan fisik (42,1%) kategori Tinggi yang dikarenakan keseimbangan, kekuatan, berat badan maupun secara kondisi fisik para peserta didik dan Faktor psikologis (43,6%) kategori Tinggi yang disebabkan kurangnya percaya diri pada peserta didik. Sedangkan Faktor Eksternal yang paling dominan meliputi faktor guru (57,9%) kategori Sedang yang dikarenakan metode mengajar, dan alat pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang bisa dipahami oleh peserta didik dan faktor lingkungan sekolah (52,9%) kategori Sedang yang dikarenakan lingkungan sekolah yang ramai. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada simpulan di atas, selanjutnya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi guru hendaknya memperhatikan karakteristik siswa dan memerikan motivasi dalam pembelajaran. Bagi siswa hendaknya lebih bersemangat dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Bagi Sekolah memberikan dorongan pada guru pjk dan memberikan fasilitas dalam aktivitas pembelajaran dan Bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan lagi faktor - faktor kesulitan yang di alami siswa dalam pembelajaran guling depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Bandi, A. M. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan JASmani Indonesia*, 8(April), 2.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
- Hariadi. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Aspek Sikap Sosial Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan. *Ilmu Keolahragaan*, 16(1), 84–96.
- Hermansah, B. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Kesulitan. *Wahana Didaktika*, 19, 131–139.
- Janurtri, N. K., Ketut, D., & Wyn, W. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang. *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Khikmah, A., & Winarno, M. E. (2019). Survei Sarna dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecatan Ganjig Tahun 2017. *Indonesia Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 12–19.
- Mabrur, Anang, S., & Mochamad, Zakky, M. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai*. 2(April).
- Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa Sdn 3 Cisantana. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 113–129.
- Setiawan, I., & Triyanto, H. (2014). Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 4.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif. *KOMUNIKA*, 10(2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Titin, S. (2017). Peningkatan Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Melalui Permainan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Kota Pekanbaru. *Pigur*, 01(02), 40–48.
- Zaccagni, L., Rinaldo, N., & Gualdi, E. (2019). Anthropometric Indicators of Body Image Dissatisfaction and Perception Inconsistency in Young Rhythmic Gymnastics. *Asian Journal of Sports Medicine, In Press*. <https://doi.org/10.5812/asjasm.87871>